

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterbatasan lowongan pekerjaan di dalam negeri menyebabkan angka pengangguran di Indonesia bertambah pada tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu, hal ini diakibatkan karena melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri membuat angka pengangguran bertambah. Berdasarkan laporan BPS mengenai angka pengangguran di Indonesia adalah :

“Jumlah angkatan kerja pada Februari 2015 mencapai 128,3 juta orang. Jumlah angkatan kerja tersebut, terdapat 7,45 juta orang yang menganggur. Bulan Februari tahun 2014, jumlah angkatan kerja sebanyak 125,3 juta orang, dengan pengangguran sebanyak 7,15 juta. Bulan Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Jumlah penduduk yang tidak bekerja secara penuh mencapai 35,7 juta jiwa pada tahun ini. Total tersebut, pekerja yang setengah menganggur dan bekerja paruh waktu masing-masing 10,4 juta jiwa dan 25,64 juta jiwa”.¹

¹ <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139> dikases tanggal 21 Januari 2016

Banyaknya masyarakat yang terkena phk menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 ini, dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016, banyaknya perusahaan yang akan melakukan PHK terhadap karyawan. Ancaman PHK tahun 2016 ini semakin membuat para karyawan khawatir dikarenakan banyak hal yang membuat perusahaan melakukan PHK diantaranya yaitu kalah daya saing dengan produk dari perusahaan lain, besarnya upah uang cukup tinggi dan penjualan hasil produk yang tidak sesuai dengan harapan.

Data Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) mengenai jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan antara lain :

“Pada bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2016 Sebanyak 12.680 pekerja di Indonesia telah mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sepanjang Januari hingga Februari 2016. PHK karyawan yang meliputi berbagai jenis industri, mulai dari elektronik, kendaraan bermotor, tekstil dan garmen, hingga peralatan mandi. Pada dua bulan pertama 2016, sebanyak 3.668 orang karyawan Toshiba, Panasonic, PT Samoin dan Mitsubishi Krama Yudha telah di-PHK dan menerima pesangon. Sementara, sebanyak 8.300 orang pekerja dari PT Jaba Garmino, Panasonic di Pasuruan dan Philips di Sidoarjo, Jawa Timur, telah menjalani proses PHK sejak tahun lalu tetapi baru dilaporkan pada tahun ini. Adapun 712 orang karyawan Sunstar, Daihatsu Motor Company dan Osung, menurut KSPI, telah di-PHK secara sepihak”.²

² http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160216_indonesia_buruh_phk diakses pada tanggal 21 Januari 2016

Tindakan PHK yang menimpa kurang lebih 1000 orang tersebut berlangsung di tengah pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menurun, PHK yang dialami oleh karyawan menambah angka tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Melakukan berwirausaha sangat perlu dilakukan karena saat ini masyarakat Indonesia akan menghadapi pasar bebas asean atau yang dikenal dengan istilah MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), MEA dilaksanakan agar daya saing ASEAN meningkat serta dapat menyaingi produk penjualan dari Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal dari asing sangat dibutuhkan karna modal dari asing dapat membuka peluang usaha mandiri yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembentukan pasar bebas ASEAN ini memberi kemudahan pada suatu Negara untuk menjual barang dan jasa dengan mudah ke Negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga daya saing akan semakin sulit. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini bukan hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja, sehingga MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk bekerja di

Indonesia dan sebaliknya, MEA juga membuka peluang bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di Negara-negara ASEAN.

Pilihan menjadi wirausaha adalah salah satu alternatif yang paling menjanjikan bagi masyarakat untuk kehidupan yang akan datang. Selain itu menjadi wirausaha juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia yang setiap tahunnya makin meningkat. Berwirausaha juga dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Melakukan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Penghasilan wirausaha akan dikontribusikan dengan membayar pajak Negara yang nantinya akan membantu perekonomian Negara. Seorang wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan melakukan berwirausaha untuk memperoleh pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui berbagai cara agar seseorang dapat melakukan berwirausaha, salah satunya adalah dengan mengadakan seminar kewirausahaan. Seminar kewirausahaan yang diajarkan tidak hanya memberikan mengenai

konsep kewirausahaan tetapi membentuk pola pikir (mindset) seorang wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pekerjaan untuk mempersiapkan seseorang dalam memulai bisnis baru melalui pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis yang akan dilakukannya. Penerapan kewirausahaan yang diajarkan akan lebih cepat apabila penerapan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Seminar kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional. Seminar kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Mengadakan seminar kewirausahaan bisa dilakukan dimana saja, diantaranya adalah di dalam organisasi atau di dalam suatu forum, tempat pelatihan, lembaga kemasyarakatan dan masih banyak lainnya.

Salah satu tempat yang memberikan seminar kewirausahaan adalah Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur. Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur didirikan oleh dinas ketenagakerjaan kota Jakarta Timur. PPKD adalah salah satu Pusat Pelatihan Kerja dibidang pelatihan kerja yang berada dibawah

pengawasan Dinas Ketenagakerjaan kota Jakarta Timur. Berdasarkan surat keputusan Gubernur Nomor 116 tahun 2010, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur. PPKD Jakarta Timur merupakan salah satu unit pelaksana teknis pada bidang pelatihan kerja. Tugas pokok PPKD Jakarta Timur adalah melaksanakan berbagai pelatihan keterampilan kerja di dalam usaha penyediaan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja pada bidang industri dan aneka kejuruan serta pelatihan khusus yang berhubungan dengan ketransmigrasian.

Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur memiliki 15 jenis pelatihan kejuruan, diantaranya adalah kejuruan Otomotif Sepeda Motor, Otomotif Roda Empat, Operator Komputer, Desain Grafis, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Tata Busana, Tata Graha, Tata Boga, Tata Rias, Teknologi Mekanik, Teknik Pendingin, Teknik Las, Teknik Komputer, Teknik Elektronika. Pelatihan ini ditujukan terutama bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, atau bagi mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi ingin meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Waktu kegiatan pelatihan dilakukan selama 40 hari kegiatan pelajaran. Peserta yang mengikuti pelatihan hingga akhir penilaian akan mendapatkan sertifikat. PPKD Jakarta Timur melakukan pelaksanaan

pelatihan berbentuk shop talk, demonstrasi, simulasi atau bentuk praktek yang lebih mengarah kepada pekerjaan sesungguhnya. Metode pembelajaran pelatihan kerja di PPKD Jakarta Timur lebih menekankan pada bagian praktek 75% dan teori 25%.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, PPKD Jakarta Timur memberikan seminar tentang kewirausahaan selama satu hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari 15 jurusan yang ada di PPKD Jakarta Timur. Setelah peserta didik selesai mengikuti pelatihan di PPKD Jakarta Timur, peserta didik mendapatkan bursa kerja yang di hadiri oleh para wirausaha dan perusahaan/pengguna tenaga kerja yang telah bekerja sama dengan PPKD Jakarta Timur. Seminar kewirausahaan yang diberikan oleh PPKD Jakarta Timur berbentuk pemberian materi tentang cara menjadi wirausaha yang sukses agar dapat memiliki lapangan kerja sendiri setelah lulus dari pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD Jakarta Timur. Seminar kewirausahaan yang diberikan oleh PPKD Jakarta Timur juga memberikan materi strategi bagaimana menjalankan wirausaha dengan baik, berani mengambil resiko dan menghadapi cara untuk memperkecil peluang kegagalan dalam berwirausaha

Tujuan PPKD Jakarta Timur mengadakan seminar kewirausahaan sebelum kegiatan pelatihan dimulai adalah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada peserta didik PPKD setelah lulus dari kegiatan

pelatihan di PPKD Jakarta Timur. Selain itu tujuan PPKD mengadakan seminar kewirausahaan adalah karena hasil kelulusan pelatihan di PPKD tidak semua peserta didik disalurkan ke perusahaan/pengguna tenaga kerja yang telah bekerja sama dengan PPKD, oleh sebab itu PPKD mengadakan seminar kewirausahaan berguna untuk meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik dan menjadi pilihan melakukan berwirausaha setelah lulus dari pelatihan di PPKD Jakarta Timur.

Melalui kegiatan seminar kewirausahaan ini diharapkan agar semua peserta didik yang mengikuti seminar kewirausahaan dapat memahami dan mampu untuk mememotivasi dirinya sendiri agar menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat umum terutama saat ini menghadapi persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat. Motivasi untuk berwirausaha yang dimiliki peserta didik beragam, tidak semua peserta didik pada pelatihan di PPKD ini memiliki motivasi untuk melakukan berwirausaha setelah lulus dari pelatihan di PPKD Jakarta Timur. Karena peserta didik masih belum memahami bagaimana cara untuk melakukan berwirausaha yang baik, karena PPKD hanya menerapkan cara untuk berwirausaha hanya melalui seminar kewirausahaan.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam atau luar diri seseorang yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini

berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi menjadi suatu hal penting untuk melakukan berwirausaha pada peserta didik. Hampir semua lembaga pelatihan atau berbagai forum mengadakan seminar kewirausahaan sebagai salah satu pokok materi yang harus dipelajari karena mempelajari kewirausahaan adalah pokok utama untuk membuka lapangan kerja mandiri yang nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia yang semakin bertambah. Seminar kewirausahaan juga dapat meningkatkan motivasi para peserta didik untuk memilih berwirausaha sebagai salah satu pilihan karir.

Motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh peserta didik pada pelatihan di Pusat Pelatihan Kerja Daerah ini sangat beragam, dan apakah dalam proses pelaksanaan seminar kewirausahaan peserta didik merasakan pemahaman dan termotivasi untuk melakukan berwirausaha pada peserta didik setelah lulus dari pelatihan di PPKD Jakarta Timur. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar Hubungan Seminar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. Penelitian ini diberi judul : "Hubungan Antara Seminar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada peserta didik di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Mengapa PPKD Jakarta Timur tidak memberikan materi kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran?
2. Apakah seminar kewirausahaan yang diberikan oleh PPKD dapat menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha pada peserta didik?
3. Apakah terdapat hubungan antara seminar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh peserta didik pada pelatihan di PPKD Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan pembatasan masalahnya adalah Apakah terdapat hubungan antara seminar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh peserta didik di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang di dapat adalah :

“Hubungan Seminar Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Di Pusat Pelatihan Daerah (PPKD) Jakarta Timur ”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang motivasi berwirausaha serta berbagai macam hal yang melatarbelakangi seseorang menjadi wirausahawan. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan untuk pengembangan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatarbelakangi keinginan berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang tertarik untuk mengembangkan serta meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu kegiatan wirausaha, sehingga dapat menggerakkan generasi muda lainnya untuk menjadi pelaku-pelaku usaha baru yang kreatif dan mampu mengembangkan potensi yang ada.

c. Bagi Peserta Didik PPKD Jakarta Timur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan motivasi untuk melakukan berwirausaha untuk peserta didik di PPKD Jakarta Timur, agar melakukan berwirausaha setelah lulus dari mengikuti pelatihan di PPKD Jakarta Timur.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi serta informasi mengenai seminar kewirausahaan maupun motivasi berwirausaha pada kalangan masyarakat.